

**Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja  
Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2018**

**SKRIPSI**

*“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ”*



**DISUSUN OLEH :**

**THESA AULIA**

**15043105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**“PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

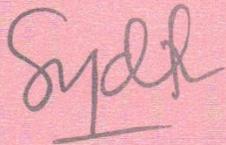
*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018)*

Nama : Thesa Aulia  
NIM/TM : 15043105/2015  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2021

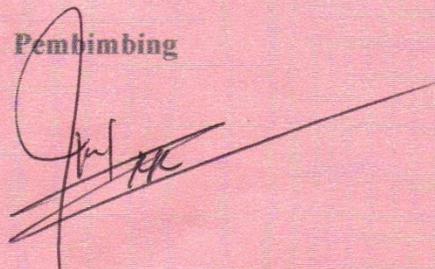
**Disetujui Oleh:**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



Sany Dwita, SE, M.Si, PhD, Ak, CA  
NIP. 19800103 200212 2 001

**Pembimbing**



Dr. Erinos NR, SE, Ak, M.Si  
NIP. 19580718 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Negeri Padang**

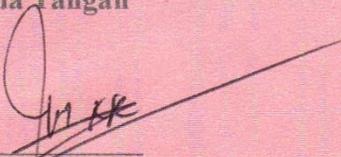
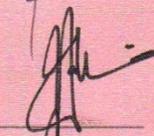
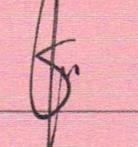
**“PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2018)*

Nama : Thesa Aulia  
NIM/TM : 15043105/2015  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 3 Februari 2021

**Tim Penguji:**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Erinos NR, SE, Ak, M.Si	1. 
2	Anggota	: Herlina Helmy, SE, M.SA	2. 
3	Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thesa Aulia  
NIM/Tahun Masuk : 15043105/2015  
Tempat/Tgl. Lahir : Padang / 19 November 1997  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Aru Jaya No.15 Lubuk Begalung Padang, Sumatera Barat  
No. HP : 081266974929/081378522080  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 3 Februari 2021



Thesa Aulia  
15043105/2015

## ABSTRACT

**Thesa Aulia, 15043105/2015. “Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.Skripsi. Padang; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Pembimbing : Dr. Erinos NR, M.Si, Ak

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kompensasi eksekutif dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, yang mana belum jelas hubungan keterpengaruhan antara variabel. tujuan dilakukannya penelitian ini untuk dapat melihat dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen yaitu, kompensasi eksekutif (X1), *Non Performing Loan* (X2) dan *Loan to Deposit Ratio* (X3) terhadap variabel depeden Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur berdasarkan ROA (Y). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Causal Comperative*. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2018 dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang diteliti sebanyak 33 perusahaan selama 3 tahun. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan non performing loan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan loan to deposit ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel-variabel lain selain variabel ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat menggambarkan apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***Kunci :Kompensasi Eksekutif, Kinerja Keuangan, Loan to Deposit Ration, Non Perfoming Loan, Return on Asset***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Herlina Helmy, SE, Ak, M.SA dan Salma Taqwa, SE, M.Si selaku penguji yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Herlina Helmy, SE, Ak, M.SA selaku pembimbing akademik.

4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, Papa Yonizar S.sos, Mama Yendra Yeni, Adik Resky Aulia, Adik Vivin Aulia, Adik Vina Trisia, Adik Habi Aulia serta keluarga besar lainnya yang telah banyak memberikan do'a, motivasi dan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Agnes Dwi Santia, Rahma Fadilla Sari, Tabah Rizky, Remy Anugrah Pratama dan Rani Sri Wahyuni yang telah membantu dan memberikan semangat berjuang dalam setiap masalah yang ada dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Padang, Januari 2021

Thesa Aulia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Teori Keagenan .....	11
2. Teori Akuntansi Positif .....	13
3. Kinerja Keuangan.....	16
4. Return On Aset (ROA).....	19
5. Kompensasi Eksekutif.....	20
6. Efisiensi Operasional .....	27
7. Ratio Keuangan Perbankan.....	29
<i>a.</i> Non Performing Loan (NPL) .....	29
<i>b.</i> Loan To Deposit Ratio (LDR) .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	35
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional.....	40
F. Uji Asumsi Klasik.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ...	52
B. Statistik Deskriptif .....	52
C. Uji Asumsi Klasik.....	54
D. Uji Regresi Berganda .....	58
E. Pengujian Hipotesis.....	60
F. Hasil Analisis Data.....	63
G. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	71
D. Implikasi.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	26
2. Kriteria Pemilihan Sampel .....	32
3. Pemilihan Populasi dan Sampel .....	45
4. Hasil Statistik Deskriptif .....	46
5. Hasil Pengujian Normalitas Residual.....	47
6. Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	48
7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	49
8. Hasil Pengujian Autokolerasi.....	50
9. Hasil Model Regresi Linear Berganda .....	51
10. Hasil Koefisien Determinasi .....	53
11. Hasil Pengujian F (Simultan) .....	54
12. Hasil Pengujian t (Parsial).....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	28

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sistem perekonomian negara berkaitan erat dengan keberadaan sektor perbankan. Institusi perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai intermediasi antara suatu pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, akan dapat berjalan apabila kedua pihak memiliki kepercayaan pada bank (Puspitasari, 2015).

Bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas dan juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sektor perbankan memiliki peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan kestabilan perbankan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian (Hartina, 2018). Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Nuritomo, 2014).

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber

daya manusia (Abdullah, 2003). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada suatu periode waktu tertentu.

Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian ini karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat menunjang perekonomian di Indonesia secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro maupun makro dan juga sebagai media penyimpanan dana yang aman bagi para nasabahnya.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menghitung suatu laporan keuangan melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank dan nantinya hasil tersebut akan dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan perbankan dapat diamati melalui bagaimana kemampuannya dalam menghasilkan laba dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

*Return on asset* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Puspitasari, 2015). Semakin besar ROA suatu bank. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, dengan demikian kinerja keuangan dalam suatu perbankan akan mengalami peningkatan.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan *return on asset* (ROA) salah satunya adalah pemberian kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi yang terdiri dari kompensasi *financial* maupun *non financial* yang diterima oleh seorang eksekutif perusahaan dalam pelayanan mereka kepada perusahaan, hal ini biasanya diberikan bersamaan dengan gaji, bonus, saham atau opsi panggilan pada saham suatu perusahaan, manfaat dan penghasilan (Widjayanti, 2017).

Seorang eksekutif yang memiliki keterampilan sangat menentukan kemajuan, kehidupan dan kegagalan sebuah perusahaan. Kompensasi eksekutif yang diberikan perusahaan bergantung pada seberapa besar tanggung jawab, risiko dan usaha yang ditanggung oleh eksekutif top sebagai sebuah fungsi dari skala sebuah perusahaan. Kompensasi eksekutif merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan, dikatakan efektif karena ketika para eksekutif disuatu perusahaan diberikan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan

tanggung jawabnya, maka akan timbul kepercayaan diri dari eksekutif kepada perusahaan tempat mereka tersebut bekerja, sehingga seorang eksekutif akan berusaha meningkatkan kinerja dan lebih memaksimalkan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya.

Sektor perbankan yang memberikan kompensasi yang tinggi dan kompetitif kepada eksekutifnya diharapkan dapat menciptakan produktivitas, profit, dan bisnis yang terus bertumbuh besar, berdasarkan angka-angka *financial* yang telah dipublikasikan dan dapat terealisasi (Sari dan Harto, 2014). Pemberian kompensasi kepada para eksekutif perbankan didasarkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) tahun 2017.

Penelitian Brach dan M.Stulz (2010) menemukan bahwa kompensasi eksekutif tidak berhubungan dengan kinerja, dimana tidak ada bukti bahwa dengan pemberian kompensasi eksekutif yang tinggi membuat kinerja menjadi lebih baik. Penelitian tersebut didukung oleh (Sheikh dan Kareem, 2015) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parimana dan Wisadha, 2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ke dua yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) adalah efisiensi operasional. Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, dan

efisiensi merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Efisiensi dirasakan sangatlah penting untuk saat ini dan masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan juga mutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Efisiensi operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktiva tersebut. Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha Rendiana (2015). Efisiensi operasional dapat diukur melalui pendekatan rasio dengan menggunakan rasio keuangan bank. Pengukuran efisiensi operasional bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Yuliani, 2007). Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan dipengaruhi oleh NPL dan LDR.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko yang ditanggung pihak

bank yang mengakibatkan ROA suatu bank semakin tinggi, dengan demikian kinerja keuangan bank akan semakin membaik dan meningkat.

Indra dan Yulian (2015), menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pendapat berbeda dengan penelitian Pinasti (2018), yang menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tetapi tidak signifikan pada *Return On Asset* (ROA), semakin besar NPL dalam skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar dan resiko kredit juga semakin meningkat (Mawardi, 2005 dalam Maria 2015).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Ratio ini memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba, yang berarti jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat LDR suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi, dengan demikian kinerja keuangan bank akan semakin membaik dan meningkat.

Indarwati dan Anan (2014) menemukan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Pendapat berbeda dengan Pinasti (2018) yang menemukan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On asset* (ROA), maka disini dapat dilihat belum adanya titik

terang atau kejelasan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR), maka laba yang dihasilkan bank semakin meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu untuk menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba bank tersebut dapat meningkatkan kinerja bank, dengan demikian besar kecilnya rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan dipengaruhi oleh LDR, dan NPL (Nusantara, 2009 dalam Masdupi, 2014).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut peneliti sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank khususnya di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pemilihan variabel yang digunakan serta periode penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, dimana *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan Kompensasi Eksekutif, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah ada pengaruh Efisiensi Operasional dengan pengukuran rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah ada pengaruh Efisiensi Operasional dengan pengukuran rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompensasi Eksekutif, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), terhadap Kinerja keuangan Perbankan di Indonesia yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Efisiensi Operasional dengan pengukuran rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Efisiensi Operasional dengan pengukuran rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur yang sudah ada. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik tentang peningkatan kinerja keuangan khususnya pada lembaga perbankan di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Eminten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat penelitian direalisasikan kedalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam memilih bank yang sehat terutama untuk melakukan proses transmisi dana.

## **BAB II**

### **Kajian Teori**

#### A. Landasan Teori

##### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan memberikan wawasan analisis yang bisa untuk mengkaji dampak dan hubungan agen dengan prinsipal atau prinsipal dengan prinsipal. Jensen dan Meckling (1996) mengungkapkan bahwa *agency theory* (teori keagenan) merupakan kontrak kerja antara *principal* dan *agent*.

Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan agen dengan prinsipal atau prinsipal dengan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan *agency theory* (teori keagenan) sebagai kontrak kerja antara *principal* dan *agent*, yang mana satu atau beberapa *principals* (pemilik) mendelegasikan beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen (manajer). Manajer harus menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada *owner* atau pemilik, seperti pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan tahunan sebagai evaluasi kinerja manajer (Masri dan Martani, 2012).

Konflik kepentingan terjadi antara pemilik dengan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan sebagai agen, manajer bertanggung

jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Masri dan Martani, 2012).

Teori agensi mengarah pada kondisi dimana sering terjadi ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajer dalam mencapai tujuan perusahaan. Teori agensi memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Solihin, 2009), hal terjadi karena manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) serta rendahnya pengawasan pemilik dalam mengawasi semua kegiatan manajer. Teori ini memberikan asumsi bahwa manajer tidak dapat sepenuhnya dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun kepentingan para pemegang saham dan teori agensi dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada.

*Agency relationship* adalah kontrak dimana satu atau lebih orang (*owner*) menunjuk seorang lainnya (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan, dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya

yang ada secara maksimal, bila kedua pihak memaksimalkan perannya, cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik, hal ini sangat beralasan sekali karena pada umumnya pemilik *welfare motives* yang bersifat jangka panjang, sebaliknya manajemen lebih bersifat jangka pendek sehingga terkadang mereka cenderung memaksimalkan *profit* untuk jangka pendek dengan mengabaikan *sustainability* keuntungan dalam jangka panjang.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan terkait dengan pengelolaan perusahaan, kedua pihak mungkin memiliki perbedaan preferensi. Pemilik mungkin akan mengharapkan return yang menarik atas investasi mereka, sementara eksekutif perusahaan mungkin mengharapkan keleluasaan dalam menjalankan perusahaan. Pemilik mungkin mengharapkan eksekutif perusahaan tidak mengambil proyek yang memiliki risiko tinggi agar tidak mengurangi kemungkinan keuntungan mereka, sementara eksekutif perusahaan ingin mengambil proyek berisiko tinggi agar ketika berhasil, mereka akan dihargai pula dengan setimpal.

## 2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi menghasilkan teori normatif yang didefinisikan sebagai teori yang mengharuskan dan menggunakan kebijakan nilai (*value judgement*) yang mengandung minimum sebuah premis (Indira, 2004). Teori normatif pada awalnya belum menggunakan pendekatan investigasi formal, baru pada perkembangan berikutnya mulai digunakan pendekatan investigasi terstruktur formal, yaitu pendekatan deduktif (dimulai dari proposisi akuntansi dasar sampai dengan dihasilkan prinsip akuntansi yang rasional sebagai dasar untuk mengembangkan teknik-teknik akuntansi (Anis dan Imam, 2003).

*Positive accounting theory* juga dapat dikaitkan dengan motivasi yang melandasi adanya motivasi manajer untuk melakukan tindakan oportunitis, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menjadi dasar utama (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Priantinah, 2009), adalah sebagai berikut :

### a. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini yang didasarkan pada pemberian bonus kepada eksekutif. Sehingga manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan mendapatkan bonus yang tinggi. Melalui rencana bonus yang dimiliki oleh perusahaan, manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang tepat yaitu metode yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang guna meningkatkan

laba yang ada (Prihantinah, 2009). Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan sering kali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja.

Apabila besarnya bonus tergantung pada besarnya laba, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba setinggi mungkin. Perusahaan yang mempunyai kebijakan dalam pemberian bonus yang didasarkan pada laba akuntansi, akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba tahun berjalan.

**b. Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*)**

Hipotesis ini merupakan yang berkaitan dengan perjanjian hutang perusahaan. Pelanggaran terhadap perjanjian utang (*debt Covenant*) dapat menimbulkan suatu biaya serta dapat menghambat kinerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba, perusahaan untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Elfira (2014) menemukan bahwa manajer akan berusaha untuk mengatur laba sehingga dapat menunda kewajiban hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya dan manager akan cenderung untuk melanggar perjanjian hutang.

**c. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)**

Hipotesis ini menggambarkan hubungan antara pemerintah dengan manajemen. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat politis yang tinggi akan membuat manajer untuk memilih metode akuntansi yang tepat untuk meminimalisasi laba (Tanomi, 2012). Perusahaan dengan profit yang tinggi akan menarik perhatian dari pemerintah dan manajer akan berusaha untuk mengurangi biaya politis tersebut.

Ketiga hipotesis ditersebut menunjukkan bahwa akuntansi teori positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan antara manajemen dengan pemilik, antara manajemen dengan kreditur, dan antara manajemen dengan pemerintah. Masalah *agency* muncul disebabkan karena adanya asimetri informasi antara agent dan principal, dimana *agent* lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan principal sehingga menyebabkan adanya moral hazard (Belkaoui, 2000).

**3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2012).

Kasmir (2012) menemukan bahwa hasil kinerja keuangan dijadikan alat pengukuran kinerja manajemen. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik organisasi atau para pemegang saham yang dapat ditemukan dari kinerja yang baik. Kinerja keuangan merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap pemilik organisasi atau para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, perusahaan tersebut harus melakukan salah satu cara yaitu penilaian kinerja keuangan (Septy dan Nurul, 2017).

Penilaian, pengendalian dalam setiap perusahaan dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi perusahaan untuk menganalisa dan mengetahui penilaian kerja dan nilai perusahaan, untuk mengetahui performa perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, semua perusahaan bergantung pada kinerja perusahaan.

Laporan keuangan harus menyajikan sajian secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya.

Tanggung jawab manajemen kepada sumber daya dapat dilihat dari laporan keuangan.

Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum memiliki lima tahap, yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2011).

Menurut manajemen penilaian kinerja memegang peranan penting terutama untuk memastikan tingkat keberhasilan usaha entitas serta memberikan dasar perencanaan strategis dan operasional dimasa mendatang, para pemilik perusahaan menilai kinerja manajemen berguna untuk menjamin bahwa harta yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan secara baik dan sesuai dengan tujuannya, sedangkan penilaian kinerja penting bagi pemilik perusahaan untuk menjamin bahwa modal yang diinvestasikan kepada perusahaan digunakan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Investor dan calon investor, informasi penilaian kinerja sangat penting untuk menentukan keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan tersebut sedangkan, penilaian kinerja sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk menjadi dasar pengambilan

keputusan memberikan kredit sesuai perjanjian yang disepakati. Pemerintah juga sangat penting dikarenakan penilaian kinerja sebagai dasar penetapan beban pajak, pemberian fasilitas, kebijakan regulasi, dan menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Penilaian kinerja adalah penilaian efektif dari suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang sudah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Standar dan kriteria tersebut berupa kebijakan manajemen dalam rencana perusahaan. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang semestinya dilakukan. Penilaian atas perilaku manusia berdasarkan peran yang dilakukan di perusahaan disebut sebagai penilaian kinerja.

#### 4. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan suatu kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke seluruh aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi ROA, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Puspitasari, 2015).

Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Bank dengan total aset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik, hal ini karena bank mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat dari penjualan produk yang meningkat. Meningkatnya total *revenue* tersebut akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik lagi (Mawardi, 2005).

## **5. Kompensasi Eksekutif**

Kompensasi adalah bagian dari manajemen. Sistem kompensasi yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Kompensasi merupakan pemberian imbalan atau bonus atas hasil kerja yang telah dilakukan manajemen ataupun karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Hasil kerja tersebut dapat dinilai dan diukur secara objektif sesuai yang telah ditentukan perusahaan, besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh manajemen ataupun karyawan akan mempengaruhi kinerja karyawan yang bersangkutan dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Sedarmayanti, 2011).

Kompensasi harus sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan. Berikut beberapa tujuan dari kompensasi yang efektif dalam perusahaan:

- a)** Patuh terhadap hukum dan aturan yang berlaku
- b)** Biaya yang efektif bagi perusahaan
- c)** Para karyawan mendapatkan keadilan internal, eksternal, dan individual
- d)** Kinerja perusahaan meningkat

Kompensasi biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung terdiri dari upah, gaji pokok, pembayaran insentif, opsi saham, dan bonus sedangkan, kompensasi tidak langsung meliputi asuransi kesehatan atau

jiwa, cuti, jaminan sosial, dana pensiun, kompensasi pekerja, dan lain-lain (Hasibuan, 2012).

Kompensasi langsung meliputi:

a) Gaji

Gaji merupakan balas jasa yang dilakukan secara teratur sesuai kebijakan perusahaan. Gaji diberikan kepada karyawan untuk bayaran mingguan, bulanan, dan tahunan.

b) Upah Insentif

Upah insentif adalah penghargaan yang diberikan untuk memberikan motivasi kepada pekerja agar meningkatkan kinerjanya, sifatnya tidak tetap. Upah insentif diberikan perusahaan kepada karyawan yang bekerja secara baik dan berprestasi yang bertujuan untuk mendorong karyawan agar bekerja lebih baik dan bersemangat sehingga kinerja perusahaan juga meningkat.

c) Bonus

Bonus merupakan suatu balas jasa hasil pekerjaan yang sesuai dengan target, diberikan sekali tidak rutin, bonus didapatkan dari beberapa persen laba perusahaan. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan tidak tentu waktunya setiap tahunnya.

Kompensasi tidak langsung meliputi:

- a) Pembayaran upah untuk tidak bekerja seperti cuti, saat sakit, dan liburan.
- b) Perlindungan ekonomis seperti pensiun, tunjangan hari tua, dan jaminan sosial.
- c) Program pelayanan karyawan seperti rekreasi, perumahan, beasiswa pendidikan, dan pelayanan lainnya.

Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi kepada para eksekutif yaitu orang-orang yang mempunyai jabatan pada dua tingkat teratas di perusahaan. Kompensasi para jajaran eksekutif biasanya ada empat macam, yaitu: bayaran dasar meliputi gaji, jaminan bonus; insentif jangka pendek biasanya berupa uang tunai atau bonus saham; insentif jangka panjang biasanya berupa nilai saham khusus diperuntukkan kepada eksekutif untuk membeli saham; tunjangan dan fasilitas eksekutif biasanya seperti rencana pensiun eksekutif tambahan. Kompensasi eksekutif mencerminkan kontribusi eksekutif secara langsung dengan menekankan kinerja dibandingkan rencana bayaran karyawan lainnya (Dessler, 2015).

Pada sektor perbankan dengan pemberian kompensasi yang tinggi dan kompetitif kepada para karyawan (terutama para eksekutifnya) diharapkan dapat menciptakan produktivitas, profit, dan bisnis yang terus tumbuh. Berdasarkan angka-angka finansial yang telah dipublikasikan, harapan tersebut telah terealisasi. Profit pada bank Indonesia terus mengalami

peningkatan (naik 30%- 50% per tahun) dan pertumbuhan aset yang konsisten rata-rata di atas 20% (Infobank, Oktober 2011). Seiring dengan peningkatan profit tersebut, para pemilik perbankan memberikan penghargaan kepada para eksekutifnya dalam bentuk kompensasi. Gaji yang diterima para bankir Indonesia terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan kinerja perusahaan dapat muncul dari program kompensasi eksekutif dikarenakan, kompensasi dapat membantu perusahaan mendapatkan orang-orang yang memiliki bakat dan kemampuan yang tepat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu serta kompensasi dapat membantu perusahaan dalam penempatan posisi kepemimpinan perusahaan, rancangan insentif dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Kompensasi eksekutif yang efektif juga berguna untuk menekan perputaran manajemen (*management turnover*) yang disebabkan oleh kinerja manajemen yang buruk karena tidak puas dengan kompensasi yang diterima.

Paket kompensasi eksekutif menjadi topik yang ramai dibicarakan. Banyak perusahaan khususnya yang besar, mengadministrasikan kompensasi eksekutif secara agak berbeda dibandingkan dengan kompensasi untuk karyawan di tingkat yang lebih rendah. Seorang eksekutif biasanya adalah seorang yang berada pada posisi dua tingkat teratas dalam perusahaan, seperti direktur utama, wakil direktur utama,

direktur, manajer eksekutif termasuk didalamnya komisaris utama dan komisaris.

Paket kompensasi eksekutif pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya yaitu terdiri dari komponen gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang dan penghasilan tambahan) serta tunjangan, yang paling membedakan adalah adanya jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan yaitu kompensasi dalam bentuk opsi saham.

Perusahaan di negara maju seperti Amerika Serikat tidak asing lagi menggunakan program kompensasi opsi saham kepada para direksinya, di Indonesia sendiri perkembangan paket kompensasi eksekutif yang didalamnya berisi opsi saham belum banyak diadopsi begitu juga dengan pengungkapan detail kompensasi eksekutif yang belum memadai sehingga menyulitkan untuk dapat diperoleh informasi mengenai detail dasar paket kompensasi eksekutif khususnya untuk jenis kompensasi opsi saham.

Menurut (Mathis & Jackson, dalam Widamunti, 2010) terdapat dua tujuan dengan diterapkannya sistem kompensasi eksekutif seperti berikut ini:

- a. Memastikan bahwa paket total kompensasi untuk para eksekutif adalah kompetitif dibandingkan dengan paket kompensasi di perusahaan lain yang mungkin mempekerjakan mereka,

b. Mengaitkan keseluruhan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dengan kompensasi yang dibayarkan kepada para eksekutif.

Sistem kompensasi eksekutif global umumnya terbagi atas dua hal yaitu gaji tahunan ditambah dengan stock option (opsi saham) atau bonus yang bersifat jangka panjang. Besar nominalnya relatif. Gaji direksi memang tak terstruktur sebagaimana gaji karyawan lainnya, besarnya gaji eksekutif perusahaan tergantung pada besar-kecilnya perusahaan ataupun standar yang berlaku secara umum.

Berdasarkan pendapat (Baradwaj *et al.* dalam Widamunti, 2010) menemukan perbedaan dengan industri-industri lain, bank adalah sebuah industri yang unik karena mereka dibatasi oleh beragam aturan oleh regulator. Mekanisme kontrol dan pemantauan lebih ketat di perbankan dibandingkan dengan di industri non-keuangan.

Regulasi menjadi faktor yang signifikan di dalam industri ini karena banyak nasabah yang mempercayakan dana mereka ke bank. Dalam kasus khusus, ketika para penabung menarik dana mereka pada waktu yang sama, maka setiap bank akan menghadapi masalah yang serius untuk memenuhi kewajiban mereka. Kondisi ini bisa mengarah pada aliran kas keluar dari bank (*rush*) jika tidak ada lagi keyakinan dari para penabung terhadap bank di negara tersebut.

Secara keseluruhan, kompensasi bisa menjadi cara untuk menjamin agar eksekutif fokus pada kepentingan pemegang saham, nasabah, dan kreditor. Mungkin ini yang menjadi justifikasi mengapa di banyak negara, terutama di negara-negara Asia, bank sentral mewajibkan bank di dalam yurisdiksi mereka untuk mengungkapkan kompensasi yang dibayarkan kepada eksekutif senior, baik secara individual maupun agregat (OECD, 2011).

## **6. Efisiensi Operasional**

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Efisiensi operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktiva tersebut. Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha (Rendiana, 2015).

Efisiensi operasional dilakukan dengan meningkatkan output pada tingkatan input yang wajar. Hasil akhirnya berupa unit biaya yang lebih kompetitif sehingga dapat menghasilkan rangkaian biaya terintegrasi yang lebih murah dari kompetitor (Pahan, 2006). Efisiensi operasional merupakan pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya efisiensi operasional merupakan

efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum (Nursatyani, 2009).

Perusahaan harus terus melakukan efisiensi operasi dengan tujuan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi (Laudon, 2007). Supriyono (2001) menemukan bahwa efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Nilai output (OUT) adalah revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan revenue, namun yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam IN (Metta, 2010).

Efisiensi operasi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran terhadap masukan, dengan demikian efisiensi menunjukkan penggunaan sumberdaya dan dana berupa investasi, teknologi, manusia, dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan produknya (Azhar dalam Radiansyah, 2009). Efisiensi dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usaha.

Mengukur efisiensi operasional suatu organisasi seperti perusahaan tidaklah mudah. Istilah efisiensi memang sudah banyak dilakukan secara luas untuk penilaian bank, namun penggunaan terkait penilaian perusahaan industri masih sangat terbatas. Penelitian ini, pengukuran efisiensi operasional keuangan perusahaan menggunakan rasio akuntansi dengan menganalisis laporan keuangan sebagai informasi yang menggambarkan aktivitas dari perusahaan.

Efisiensi didefinisikan rasio dari output terhadap input. Pengukuran efisiensi operasional harus dilakukan dalam istilah rasio, rasio manfaat terhadap biaya atau terhadap waktu merupakan bentuk umum dari pengukuran ini (Ivancevish, 2006). Efisiensi operasional juga mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Efisiensi operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

## **7. Rasio Keuangan Perbankan**

### **a. *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukan resiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Npl merupakan rasio kredit yang membandingkan jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap seluruh kredit yang diberikan.

Npl yang tinggi nilainya berarti kualitas kredit pada bank tersebut semakin buruk, yang artinya tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Ismail (2013) kredit *non performing loan* atau kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2. Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

### 3. Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

Penanaman dana bank perlu dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, diragukan atau macet. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Bank harus mengetahui tingkat kolektibilitas dari kredit yang diberikan, hal ini diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\textit{kredit yang bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

Bank komersial biasanya mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh earning asset, artinya bahwa bank memperoleh pendapatan dengan mengandalkan pada bunga kredit yang dipinjamkan selain obligasi rekapitalisasi (Puspitasari, 2015).

## **b. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas ini salah satu yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank Lukman Dendawijaya (2003).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Rasio LDR mengungkapkan seberapa jauhnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR dapat menunjukkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Perhitungan yang digunakan dalam mengukur LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana piha ketiga}} \times 100\%$$

Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78%, artinya jika bank umum tidak mampu untuk menyalurkan

kredit diatas angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluraan kredit, namun apabila bank mampu menyalurkan kredit diatas angka yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia tersebut penyaluran kredit pada bank dianggap telah efisien. Apabila penyaluran angka kredit melebihi atau melewati batas 100%, maka bank dianggap terlalu agresif sehingga dapam meningkatkan eksposur resiko yang dihadapi, oleh sebab itu angka LDR pada bank harus dijaga agar tetap ideal dengan angka yang sudah ditetapkan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

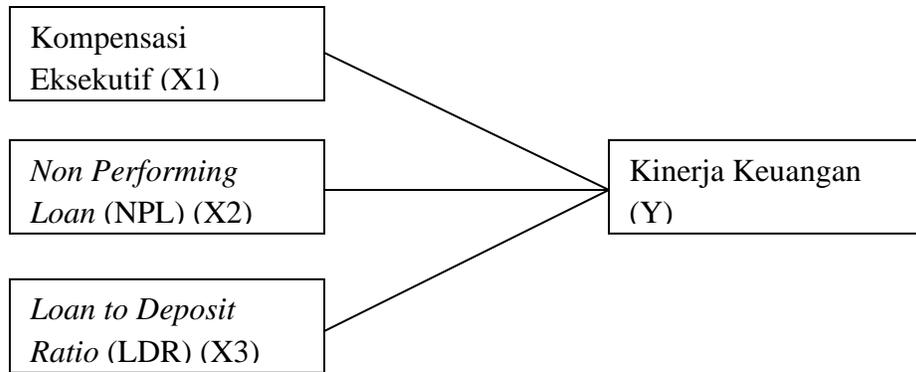
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
1	Nitariana, (2016)	Pengaruh Efisiensi Operasional Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan  Variabel Independen : - Efisiensi Operasional Keuangan
2	Cia Mei Yen (2014)	Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan  Variabel Independen : - Efisiensi Operasional - Likuiditas, Dan - Ukuran Perusahaan

3	Parimana Dan Wisadha (2015)	Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan.	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan Variabel Independen : - Privatisasi, - Kompensasi Manajemen Eksekutif, - Ukuran Perusahaan
4	Aan Suryana Dan Nila Firdausi Nuzula (2018)	Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Roa Dan Tobin's Q Dengan Variabel Kontrol Umur Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Dependen : - Roa Dan - Tobin's Q Variabel Kontrol : - Umur Dan - Ukuran Perusahaan Variabel Independen : - Kompensasi Eksekutif
5	Iswatin Khasanah, (2015)	Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada 50 Perusahaan Best Of The Best Versi Majalah Forbes Indonesia Tahun 2013)	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan Variabel Independen : - Kompensasi Eksekutif
6	Sari Dan Harto (2014)	Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Kinerja Operasional Perbankan Indonesia	Variabel Dependen : - Kinerja Operasional Variabel Independen : - Kompensasi Eksekutif
7	Komang Agung Surya Parimana, I Gede Suparta Wisadha (2015)	Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan Variabel Independen : - Kompensasi Manajemen Eksekutif - Privatisasi - Ukuran Perusahaan

8	Nulla dan Mohammed (2013)	The Effect of Return on Assets (ROA) on CEO Compensation System in TSX/S&P and NYSE Indexes Companies	Variabel Dependen : - Return on Assets (ROA)  Variabel Independen : - CEO Compensation System
9	Amarou Yamina (2017)	The Impact of Firm Performance on Executive Compensation in France	Variabel Dependen : - Firm Performance  Variabel Independen : - Executive Compensation in France

### C. Kerangka Konseptual

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut Sedarmayanti (2011: 239), kompensasi merupakan pemberian imbalan atau bonus atas hasil kerja yang telah dilakukan manajemen ataupun karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Hasil kerja tersebut dapat dinilai dan diukur secara objektif sesuai yang telah ditentukan perusahaan. Besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh manajemen ataupun karyawan akan mempengaruhi kinerja yang bersangkutan dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemberian kompensasi eksekutif yang tinggi bertujuan agar karyawan memiliki motivasi dalam meningkatkan produktivitas untuk mencapai peningkatan kinerja.

Kompensasi eksekutif memberikan rasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja di perusahaan yang membuat manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Kompensasi eksekutif juga merupakan salah satu cara mengatasi konflik keagenan yang sering terjadi di perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya hasil pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Komang dan Igede, 2015).

H1 : Kompensasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio *return on asset (ROA)*.

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Masdupi (2014), Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri (2014), Indah Kustia Rini dan Syuhada Sufian (2013) meneliti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan pada *Return on Asset* (ROA). Sukarno dan Syaichu (2006) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas bank. Sehingga hipotesis yang dapat diambil adalah:

*H2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio return on asset (ROA).*

## **3. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelumnya telah diteliti oleh Farah Margaretha, Marsheilly Pingkan Zai (2013), Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014), Mulatsih (2014), dan Vivin Indarwati, Edy Anan (2014) menemukan bahwa dalam penelitiannya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan pada *Return on Asset* (ROA). Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga

dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. Sehingga

hipotesis yang dapat diambil adalah:

*H3 : Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio return on asset (ROA).*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh dari Kompensasi Eksekutif, Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompensasi eksekutif terbukti berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan dari kompensasi eksekutif, maka akan meningkatkan kinerja keuangan.
2. Non Performing Loan (NPL) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar NPL maka semakin kecil ROA yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.
3. Loan To Deposit Ratio (LDR) terbukti tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau kecilnya LDR, maka tidak dapat mempengaruhi besar atau kecilnya ROA.

## **B. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup seluruh perusahaan dan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta banyaknya data perusahaan yang dibutuhkan tidak lengkap. Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.
2. Jangka waktu penelitian hanya sebanyak 3 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai tahun 2018.
3. Akibat keterbatasan ketersediaan data kompensasi yang diterima oleh para eksekutif bank maka kriteria kompensasi hanya terbatas pada lingkup bank yang telah *go public* sehingga tidak bisa digeneralisasikan.

## **C. Saran**

Mengingat adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, maka beberapa saran untuk diberikan kepada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat pemberian kompensasi eksekutif kepada dewan direksi dan dewan komisaris, dalam rangka untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan permasalahan agensi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan (principal) dan pelaksana perusahaan (agent).

2. Manajer dituntut agar melakukan analisis yang lebih baik lagi ketika pihak manajemen memutuskan untuk memberikan kredit kepada masyarakat (nasabah), sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan manajer harus mengantisipasi peningkatan nilai NPL ini dengan meningkatkan kualitas kredit melalui tahapan dan seleksi yang ketat terhadap pemberian kredit.
3. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah yang cukup untuk beroperasi secara efisien dan dapat memenuhi kewajiban pada kreditur yang sudah jatuh tempo dan yang secara tiba-tiba melakukan penarikan. Penting bagi bank untuk mempunyai gambaran kondisi likuiditas dengan melakukan analisis ratio likuiditas yang didasarkan pada data likuiditas yang sudah berlalu.
4. Perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor LDR dalam konteks pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi terhadap biaya-biaya operasional dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.
5. Keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat seberapa besar ratio NPL dan LDR yang ditawarkan perusahaan perbankan, karena faktor mempengaruhi tingkat ROA baik positif atau negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, (2003). “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*”, Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Akhter Nazmoon. (2018). The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study. *Global Journal of Management and Business Research: Administration and Management Volume 18 Issue 7 Version 1.0 Year 2018*.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. (2001). Surat Edaran BI, No. 3/30/DPNP, Perihal: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, Jakarta.
- Dini Attar, Islahuddin, & M. Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164 Pages pp. 10- 20 Volume 3, No. 1, Februari 2014*.
- Dian Puspasari. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*.
- Khasanah, Iswatin. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada 50 Perusahaan Best Of The Best Versi Majalah Forbes Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Margaretha, F., & Marsheilly Pingkan Zai. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15, No. 2, Desember 2013, Hlm. 133-141* .
- Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, DAN LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007-2011 . *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.1 (2015)*.

- Mulatsih. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja pada Bank Pembangunan Daerah . *Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014*. Parimana, dan Wisadha. 2015. *Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan*. Bali: Universitas Udayana.
- Nulla dan Mohammed. (2013).The Effect of Return on Assets (ROA) on CEO Compensation System in TSX/S&P and NYSE Indexes Companies. *International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 4, Issue 2, February 2013*.
- Parimana, dan Wisadha. (2015). *Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan*. Bali: Universitas Udayana.
- Puspita Sari. (2014). Kompensasi Eksekutif Dan Kinerja Operasional Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, Halaman 1-7*.
- Rini, I. K., & Syuhada Sufian. (2013). Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management Volum 2, Nomor ., Tahun 2013, Halaman 1-12*.
- Suardani, A. A., & I Ketut Astawa. (2011). Analisis Rasio Likuiditas dan Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 7 No. 2, Juli 2011* .
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2 No 2*.
- Sudiyatno, B., & Asih Fatmawati.(2013). Pengaruh Risiko Kredit dan EfisiensiOperasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86* .
- Suryana, Aan., & Nia Firdausi Nuzula.(2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap ROA dan Tobin's Q Dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.60 No.2, Juli 2018*.

- Sukarno, K. W., & Muhamad Syaichu. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia . *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46* .
- Sunarto, N. (2013). Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return on Assets Sektor Perbankan di Indonesia . *87 Inovbiz, Volume 1, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 87-97* .
- Vemiliyarni & Reskino. (2014). Pengaruh konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Vol. VII No.3, Desember 2014, hlm 185-195*.
- Vivin Indarwati, & Edy Anan. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2008-2012). *E B B A N K Vol. 5, No. 2, Desember 2014 Hal. 35 – 54*.
- Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Peraturan Bank Indonesia Nomor ; 6/10/PBI/ 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Performance Summary of Listed Company.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik (Analysis The Influence Of Camel ( CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR ) toward Performance of Banking Companies in Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 105 - 119 Vol. 1, No. 2*.
- Widamunti, Yunmas. (2010). *Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wisnu Mawardi, (2004). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari Rp 1 Trilyun)”. *Tesis*, Universitas Diponegoro-Semarang.
- Yamina, Amarou. (2017). The Impact of Firm Performance on Executive Compensation in France. *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER Publishing, Rome-Italy Vol 8 No 2 March 2017*.